

PRILAKU KEBERAGAMAAN KELOMPOK JAMAAH TABLIGH DI KOTA GERBANG SALAM (Studi tentang perilaku social dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan)¹Supandi, ²Mujiburrohman^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia¹dr.supandi@uim.ac.id, ²mujibrohman@uim.ac.id**Abstrak**

Pola dakwah Kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk didalami dan diteliti, tujuannya adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pola kerja jamaah tablig dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, informan dalam penelitian ini adalah para tokoh jamaah tablig dan para masyarakat yang peneliti anggap memiliki pengetahuan tentang Gerakan jamaah tabligh ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dakwah dari rumah ke rumah, memakmurkan Masjid dan mushollah. Sedangkan tujuan dakwah kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam diantaranya adalah: a) *Islahunnafsih* yaitu memperbaiki diri dari segala bentuk perbuatan-perbuatan yang kurang baik menjadi baik dalam kehidupan sehari-hari, Mengajak semua orang agar dekat dengan Allah swt, yaitu dengan cara mengajak orang lain agar supaya aktif dalam kegiatan ubudiyah, yaitu sholat berjamaah di Masjid, memperbanyak berdzikir dan bersholawat kepada Nabi dan bahkan meneladani dan mengamalkan amalan-amalan yang di perbuat oleh para sahabat Nabi melalui bentuk keteladanan sifat-sifat nabi dan para sahabat dan lain sebagainya. Harmoni masyarakat dan kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam, Harmoni jamaah tabligh dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dengan program gerbang salam ini menurut hemat peneliti terdapat sebuah keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, karena cita-cita dan keinginannya yang sama, yaitu terwujudnya masyarakat yang Islami.

Kata Kunci: Prilaku Sosial Keagamaan, Jamaah Tabligh

Abstract

The preaching pattern of the Tablighi Jamaah Group in the Gate of Salam land has its own charm for researchers to study and research, the aim is to find out in depth about the work patterns of the Tablighi Jamaat in carrying out their da'wah activities, the research method used is to use a qualitative approach with a phenomenological type, informants in This research is about tablighi congregation leaders and members of the public who researchers consider to have knowledge about the tablighi congregation movement. The results of this research are preaching from house to house, making mosques and prayer rooms prosperous. Meanwhile, the objectives of the Tabligh Jamaah group's da'wah on the ground at Gate Salam include: a) Islahunnafsih namely improving oneself from all forms of bad deeds to become good in everyday life, inviting everyone to be close to Allah SWT, namely by inviting other people to be active in ubudiyah activities, namely praying together in the mosque, increasing the amount of dhikr and prayer to the Prophet and even imitating and practicing the deeds carried out by the Prophet's companions through exemplifying the characteristics of the prophet and his companions. and so forth. Harmony between society and the Tablighi Jamaah group in the land of Salam Gate, Harmony between the Tablighi congregation and the Pamekasan district government with the Salam Gate program, according to researchers, there is a connection between one another, because their ideals and desires are the same, namely the realization of an Islamic society.

Keywords: Religious Social Behavior, Tablighi Jamaah**Pendahuluan**

Dinamika sosial keagamaan masyarakat, khususnya di kabupaten Pamekasan merupakan tema yang selalu aktual dan menarik untuk diperbincangkan dan diteliti dengan seksama demi memahami dan mendapatkan gambaran yang utuh dan kongkrit mengenai fenomena keberagamaan disuatu masyarakat, karena atas dasar agama, masyarakat dapat menjalani roda kehidupan yang rukun, sejahtera, tenram, aman dan nyaman. Namun demikian, persoalan agama ini akan tampil berbeda 360° (derajad) dengan perdamaian, kesejahteraan dan kesejukan jika tidak di sandingkan dengan keilmuan sosial yang mampu untuk memberikan retorika dan sekaligus pemahaman yang baik terhadap suatu persoalan agama yang sensitive, agar satu sama lainnya dapat berjalan dengan cara berimbang dan seirama, sehingga harmoni kehidupan umat beragama akan terbangun dengan lebih baik.

Pemahaman keislaman, dapat dimulai dari dunia pendidikan Islam yang secara kelembagaan sering kita kenal dengan istilah madrasah dan pesantren. Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang Indigous (asli product Indonesia), sehingga di Indonesia madrasah dan pesantren tumbuh dan berkembang begitu pesat, lebih-lebih di daerah Madura yang memang sudah terkenal dengan masyarakat santri dan pesantren, sebagai salah satu faktanya adalah populasi pesantren yang menunjukkan terbanyak di tingkat jawa timur, berdasarkan data peneliti kumpulkan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa di Jawa Timur terdapat \pm 6000 lembaga pesantren, baik berskala Nasional (Pesantren Besar), Regional (pesantren berskala menengah), dan skala keci (pesantren yang kecil), dan \pm 2000 lembaga pesantren itu ada di wilayah Madura.¹

Selain pendidikan, pemahaman sosial keagamaan juga dapat dilakukan dengan media dakwah² yang dilakukan oleh para elit agama dan kelompok-kelompok pendakwah untuk dapat menarik simpatik masyarakat lokal agar mereka mengikuti dan menaruh hati terhadap (pemahaman) yang mereka sosialisasikan.

¹ Data ini diperoleh dengan hasil wawancara dengan pegawai Kemenag Pamekasan bagian kepesantrenan yaitu Bapak Nawawi.

² Secara etimologis, menurut para ahli bahasa dakwah berakar kata *da'a-yad'u-da'watan*, artinya "mengajak" atau "menyeru", sedangkan secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah swt. Hal ini berdasarkan al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125 Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Namun demikian, hal ini erat kaitannya dengan pola dan prilaku sosial di masyarakat yang kemudian melahirkan sebuah harmoni yang indah, tenram dan damai dalam menjalankan kehidupan.

Ada beberapa macam dan pola dalam melaksanakan kegiatan dakwah tersebut, salah satunya adalah pembentukan kelompok atau organisasi seperti Nahdlatul Ulama' atau NU, Muhammadiyah, Persis, syarikat Islam atau SI dan kelompok lainnya yang berupa Jama'ah Tabligh yang menurut survie sementara peneliti cukup mendapatkan perhatian masyarakat Pamekasan (terlepas dari pro dan kontra) terutama di daerah-daerah terpencil yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan yang selama ini dikenal dengan sebutan kota Gerbang Salam³ yang dicanangkan oleh pemerintah bersama para ulama, tokoh masyarakat, tokoh agama merupakan gerakan moral untuk menyematkan legalitas agama yang Islami di tengah-tengah masyarakat Pamekasan. Tujuan utama dalam pelaksanaan dan pencangan Gerbang Salam itu adalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam itu sendiri, agar terwujud kehidupan masyarakat yang *hasanah* bagi manusia di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Dakwah islamiyah yang dilakukan oleh Jama'ah Tablig dengan kondisi masyarakat Pamekasan yang religious dengan dukungan pemerintah yang berupa program Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam), yang kemudian membentuk harmoni kelompok-kelompok dan organisasi masyarakat (NU, Muhammadiyah, persis, SI dan lainnya) berjalan begitu indah dan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pergerakan dakwah Jama'ah Tabligh tersebut.

Hubungan yang harmonis antar umat beragama merupakan indikator utama bahwa gerbang salam di kabupaten pamekasan ini berhasil dan mampu untuk memberikan warna tersendiri bagi masyarakat kabupaten Pamekasan tersebut. Harmoni ini juga berhasil dan sukses ketika mendapatkan dukungan dan support dari beberapa kelompok atau ormas yang besar dan kecil yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Sehingga antara pro dan kontra ini menjadi persoalan yang unik dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mempelajari dan mendalam terkait dengan fenomena tersebut, oleh karena itu menariknya persoalan tersebut, menurut peneliti sudah cukup untuk

³ Gerakan pembangunan masyarakat Islami

⁴ Gerbang Salam (*Gerakan Pembangunan Masyarakat yang Islami*) menuju masyarakat yang amanah- aman dan sakinah, (Pamekasan, LP2SI:2002),21.

dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan penelitian, sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul: **PRILAKU KEBERAGAMAAN KELOMPOK JAMAAH TABLIGH DI KOTA GERBANG SALAM (Studi tentang perilaku social dan dakwah keagamaan di Kabupaten Pamekasan)**

Metode penelitian

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konstruksi dinamika sosial pesantren. Selanjutnya pandangan-pandangan tersebut dirinci sebagai berikut: (1) Bagaimana pola dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam? (2) Apa tujuan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh yang dilakukan di bumi Gerbang Salam? (3) Bagaimana kelompok Jamaah Tabligh ini menciptakan harmoni yang baik dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya yang ada di bumi Gerbang Salam?

Berdasarkan masalah tersebut maka prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian dan sumber data

Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan informasi berupa kata-kata, situasi setting dan beberapa dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Adapun teknik penjaringan informasi yang digunakan adalah teknik bola salju (*snowball*). Dalam penelitian kualitatif teknik untuk memperoleh data di lapangan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: teknik wawancara terfokus, FGD, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan dipilih sesuai dengan situasi yang ditemukan di lapangan. Hal ini diterapkan untuk mendapatkan data yang memadai dan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data.⁵

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2010),157.

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Juga dokumentasi yang bersifat sebagai penguatan atau bukti dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia yang bertindak sebagai praktisi pendidikan yang ada di sekolah tersebut seperti kepala sekolah, sebagian tenaga kependidikan dan sebagian murid, selain itu ada juga sumber data nonmanusia seperti data-data dokumentasi dan fasilitas pendidikan sarana dan prasarana pendidikan yang kemudian diambil secara *purposive sampling*, dalam rangka menemukan informasi yang maksimal.

2. Kehadiran peneliti

Karena penelitian yang digunakan adalah pengamatan murni, maka kehadiran peneliti itu mutlak diperlukan akan kehadirannya. Dan kehadiran peneliti dilokasi penelitian ini adalah sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data dengan melakukan wawancara dengan para informan, observasi lapangan dan dokumentasi agar supaya peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas tentang objek.

Dengan demikian, peneliti berhak untuk bertindak sebagai pengamat, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu kemutlakan atau keharusan dan sebelum kelapangan peneliti sudah mengenal beberapa informan sebagai sumber informasi.

3. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kabupaten Pamekasan yang akan diambil sampel secara acak untuk diadakan sebuah kajian atau penelitian dengan cara masing-masing kecamatan diambil beberapa sample.

4. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini paling sedikit menggunakan tiga teknik yang diantaranya adalah wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi data yang oleh peneliti dapatkan saat peneliti melakukan penelitian.

1. Teknik wawancara, sedangkan teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persoalan penelitian, sumber data dalam hal ini adalah para pelaku dakwah dan masyarakat yang berhasil peneliti temui di lapangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(terwawancara) yang memberikan pernyataan atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶ Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Kegiatan wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari hipotesisnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti bermaksud untuk memperoleh informasi-informasi yang tidak baku seperti adanya pengecualian, penyimpangan dan penafsiran-penafsiran yang tidak lazim dalam melakukan kegiatan wawancara terstruktur di atas.

2. Observasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung ke lapangan (*direct observation*) ini diharapkan untuk memperoleh data tentang focus penelitian.
3. Teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh dilapangan yang ada kaitannya dengan focus penelitian tersebut. Adapun alasan pemilihan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi adalah karena ketiga metode ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga jika digunakan ketiganya akan saling bantu-membantu dan saling melengkapi.

5. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang telah diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: induksi, tipologi, konseptualisasi maupun interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian. Menurut Noeng Muhamad Djir, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya di mana pekerjaan pengumpulan data harus diikutidengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, dan mereduksi sekaligus menyajikan data.⁷

⁶ Ibid, 186.

⁷ Noeng Muhamad Djir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

6. Pengecekan keabsahan temuan

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar penelitian ini tidak sia-sia dan bukan hanya sekedar menjadi seremonial belaka sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan. Untuk melakukan kegiatan pengecekan keabsahan data atau validitas temuan yang peneliti temukan dalam melakukan kegiatan penelitian dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti perlu untuk mengemukakan teknik yang perlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a) Perpanjangan kehadiran peneliti, kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat penting. Sehingga dengan memperpanjang dan menambah volume kehadirannya di tengah pelaksanaan penelitian, peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.
- b) Observasi yang diperlukan, observasi yang diperlukan merupakan peningkatan intensitas ketekunan dalam melakukan pengamatan (pengamatan dengan lebih jeli dan lebih seksama) untuk memperoleh data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c) Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi diwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *meresek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:
 - 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
 - 2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
 - 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data yang dapat dilakukan.⁸
 - 4) Uraian rinci, maksudnya adalah data yang diperoleh dipaparkan secara rinci sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Uraian rinci ini terutama ditekankan pada fokus penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti dalam studi ini,

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 330-332.

5) Analisis kasus negative, teknik ini untuk mengecek keabsahan temuan dengan menganalisis isu-isu (data) yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi sehingga data itu menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya.

7. Tahap-tahap penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini memiliki bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan, maka pada tahap-tahap penelitian yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti khususnya dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Tahap pra lapangan, tahap ini terdiri dari kegiatan menyusun ataupun merancang atau rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, sedangkan pada tahapan ini adalah memahami atau kontek penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan berperan serta dalam pengumpulan data.

Tahap analisi data, tahap ini merupakan kegiatan organisasi dan katagorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis serta menganalisa dan mendeskripsikan data berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti dilapangan.

Pembahasan

Sebagaimana targert kegiatan penelitian ini, bahwa terdapat tiga persoalan yang kemudian menjadi rumusan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diantaranya adalah 1) pola dakwah kelompok jamaah tabligh di bumi gerbang salam, 2) tujuan dakwah kelompok jamaah tabligh di bumi gerbang salam, dan 3) Harmoni masyarakat dan kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam.

1. Pola dakwah Kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam

Terbentuknya pola dan selingkung atau model dakwah yang dibangun oleh kelompok jamaah tabligh di bumi gerbang salam kabupaten Pamekasan ini dapat digolongkan kepada beberapa katgori yang diantaranya adalah:

- a. Dimulainya kegiatan dakwah dari rumah, (dor-to-dor)
- b. Meningkat ke tingkatan mahallah, (Masjid dan mushollah)
- c. Meningkat ke tingkatan Halaqoh, (kumpulan dari beberapa mahallah)

- d. Meningkat ke tingkatan zona, (kumpulan dari beberapa Halaqoh)
- e. Meningkat ke tingkat Markaz, (kumpulan dari beberapa zona untuk tingkat Markaz daerah. Markaz dapat dibagi 3 tingkatan, yaitu: 1) Markaz daerah, 2) Markaz Nasional, dan 3) Markaz Internasional.

Berdasarkan data yang dapat peneliti kumpulkan di lapangan, pola dakwah jamaah tabligh tersebut dapat peneliti paparkan ke dalam bentuk tabel berikut:

Markaz	Daerah Jawa Timur	Madura (Masjid Madu Kawan Pamekasan)
		Jember
		Surabaya
		Malang
		BTL (Bojonogoro, Tuban, Lamongan)
	Nasional	Jakarta (Masjid al-Muttaqin Ancol)
		India
		Pakistan
	Internasional	Bangladesh

Sedangkan untuk pembagian zona dan wilayah yang ada di Madura, khususnya di kabupaten Pamekasan ini dapat peneliti paparkan sebagaimana berikut:

No	Markaz	Zona	Halaqoh
1	Madura	Zona Pamekasan Selatan	Pakes
2		Zona Pamekasan Utara	Palengaan
3	Ta'lim	Fadholilul A'mal	Madu Kawan
		Riyadus Sholihin	Pegantenan
		Faidotus Shodaqoh	Batu Bintang

Sedangkan beberapa kegiatan di beberapa Mahallah yang ada di Madura khususnya di kabupaten Pamekasan ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

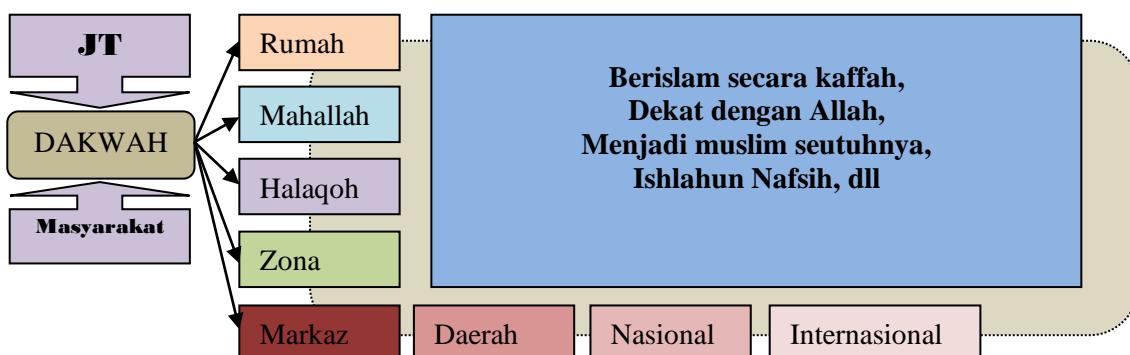
No	Kegiatan	Materi	Waktu
1	Musyawarah	Laporan dan Evaluasi	Selesai Solat Subuh
2	Silaturrahmi 2,5 jam	Mengajak menghidupkan Masjid	Selesai Musayawarah
3	Ta'lim	Fadholilul A'mal	Selesai solat duhur bergantian
		Riyadus Sholihin	
		Faidotus Shodaqoh	
4	Jaulah	Mengajak ke Masjid dan menyampaikan kalimat (<i>la ilaha illallah</i>)	1. Pada satu mahallah 2. Ke mahallah yang lain
5	Khuruj	<i>At-Ta'lim wa ta'allum</i>	Anjuran: - 3 hari setiap bulan - 40 hari setiap tahun - 4 bulan seumur hidup

Beberapa kegiatan dan amalan yang dianjurkan untuk menjadi bahan materi dakwah pada beberapa jenis dan tingkatan dakwah jamaah tabligh di Madura khususnya di kabupaten Pamekasan dapat peneliti paparkan sebagaimana berikut:

No	Jenis	Kegiatan
1	Rumah	<i>Ta 'lim wa ta 'allum</i>
		<i>Mudzakaroh</i> 6 sifat
		<i>Mudzakaroh iman yaqin</i>
		Musaywarah harian
		<i>Halaqoh Tajwid</i>
2	Mahallah	<i>Tazkil</i> (mengajak keluarga untuk <i>khuruj</i> atau ikut jika ada tawaran agama)
		<i>Ta 'lim</i> harian
		Silaturrahmi 2,5 jam
		Musyawarah harian
		Jaulah 1 dan 2
		<i>Khuruj</i>
		3 hari setiap bulan 40 hari setiap tahun 4 bulan seumur hidup
3	Halaqoh	Musyawah Mingguan
		Jur (pertemuan terbatas beberapa pengurus)
		Ijtima' (pertemuan umum)
4	Markaz	Musyawarah
		Bayan hidayah, bayan wabsi dan lain sebagainya

Untuk mempermudah dalam memahami regulasi pola dakwah yang di lakukan oleh kelompok jamaah tabligh tersebut, sesuai dengan data-data yang berhasi peneliti dapatkan, maka secara komperhensip dapat disajikan ke dalam bentuk bagan sebagaimana berikut:

Pola dakwah JT Madura



Dari data table tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pola dakwah Islamiyah yang terjadi di kabupaten Pamekasan ini dapat digolongkan ke dalam 2 pola, yaitu kelompok

yang dilakukan oleh kelompok yang bernama Jamaah tabligh, dan yang ke dua adalah kelompok masyarakat secara umum.

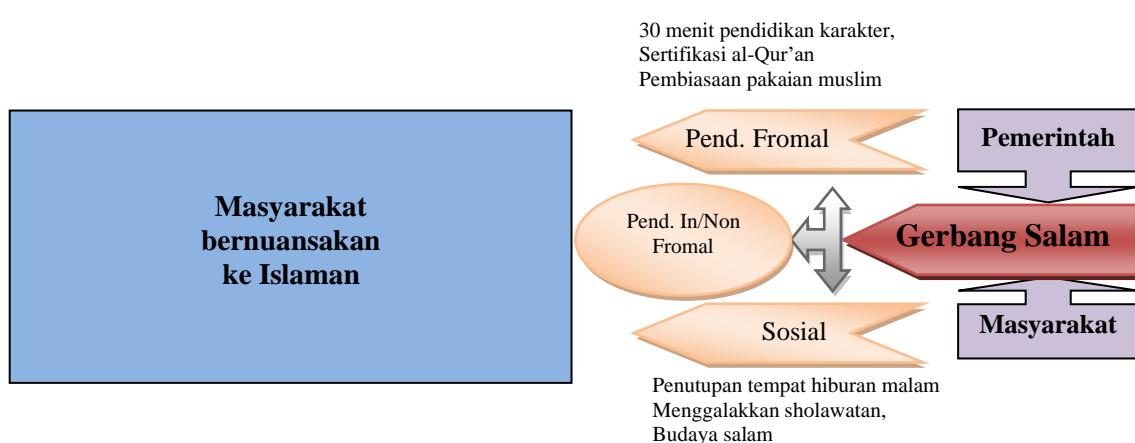
Kemudian, pola dakwah tersebut memiliki pola kerja yang sama, yaitu mulai dari mulai dari tingkatan rumah yang kemudian berkembang ke dalam bentuk yang sedikit lebih besar yaitu kelompok-kelompok kecil dan berkembang ke yang lebih besar hingga sampai kepada skala level nasional dan bahkan Internasional.

Tujuan mereka berdakwah tersebut adalah ingin menciptakan masyarakat yang lebih dalam lagi dalam menjalankan regulasi keagamaan mereka, dan lebih mengenal lebih mendalam lagi terhadap Islam, sehingga akhirnya mereka dalam menjalankan pola keagamaannya benar-benar maksimal dan berdasarkan kepada ilmu agama yang benar dan berdasar.

Hipotesanya adalah, jika masyarakat atau penduduk dalam suatu daerah memahami dengan baik terhadap agama mereka yang mereka anut, maka kedamaian dan ketentraman dalam menjalankan roda kehidupan ini akan tercipta, begitu juga sebaliknya, pemahaman eksklusivitas terhadap suatu ajaran atau kelompok juga menjadi persoalan tersendiri agama, social dalam masyarakat.

Sedangkan untuk mempermudah dalam memahami pola kerja program pemerintah yang bernama gerakan pembangunan masyarakat Islam atau yang dikenal dengan istilah Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan tersebut, sesuai dengan data-data yang berhasil peneliti dapatkan, maka secara komperhensif dapat disajikan ke dalam bentuk bagan sebagaimana berikut:

Pola Kerja Gerbang Salam



Sedangkan pola kerja program gerakan pembangunan masyarakat Islami yang terjadi di kabupaten Pamekasan ini pada hakekatnya melalui tiga jalur pendidikan, yaitu melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan jalur pendidikan nonformal. Ketika jalur pendidikan tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan cara mengandeng masyarakat melalui kelompok-kelompok pendidikan yang akhirnya akan menciptakan masyarakat yang bermuansakan keislaman.

2. Tujuan dakwah kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sajian data bahwa tujuan dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh di bumi gerbang salam kabupaten Pamekasan dapat digolongkan kepada dua katagori yaitu:

- a) *Islahunnafsih* (اصلاح النفس), yaitu memperbaiki diri dari segala bentuk perbuatan-perbuatan yang kurang baik menjadi baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan dengan dimulainya dari diri sendiri kemudian ditularkan kepada orang lain,
- b) Mengajak semua orang agar dekat dengan Allah swt, yaitu dengan cara mengajak orang lain agar supaya aktif dalam kegiatan ubudiyah, yaitu sholat berjamaah di Masjid, memperbanyak berdzikir dan bersholawat kepada Nabi dan bahkan meneladani dan mengamalkan amalan-amalan yang di perbuat oleh para sahabat Nabi melalui bentuk keteladanan sifat-sifat nabi dan para sahabat dan lain sebagainya.

Mengajak orang atau melaksanakan kegiatan tabligh tersebut maka dilakukan dengan cara bertahap, seperti dimulai dari tahapan 1) *muamalah*, 2) *muasyaraoh*, dan 3) *akhlas*. Ketiga amalan tersebut ditabligh disampaikan kepada orang lain dengan cara-cara yang baik pula, dan dengan huruj (keluar untuk berdakwa semampunya) dan ubudiyah dengan memfokuskan diri kepada kegiatan dakwah.

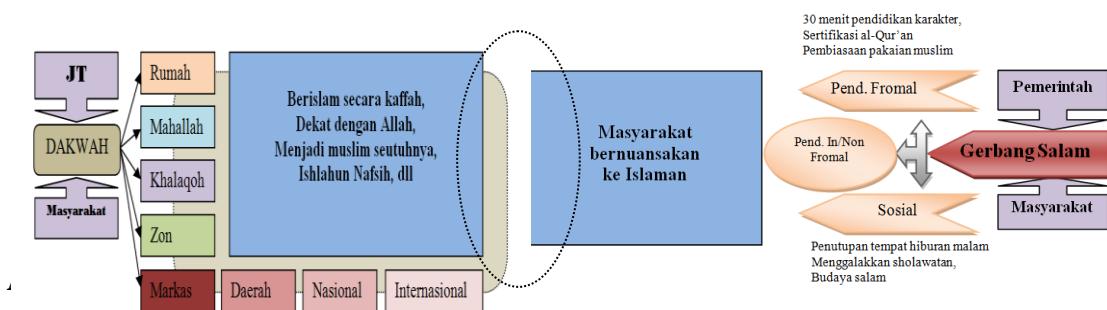
Sebagai pendukung, ada beberapa kitab-kitab yang bisa dijadikan bahan bacaan kepada para jamaah yang diantaranya adalah *hayatun shohabah*, *Fadoilul amal*, *riyadus sholihin*, *fadhoidus shodaqoh* dan lain sebagainya.

3. Harmoni masyarakat dan kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam

Harmoni jamaah tabligh dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dengan program gerbang salam ini menurut hemat peneliti terdapat sebuah keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, karena cita-cita dan keinginannya yang sama, yaitu terwujudnya masyarakat yang Islami.

Hubungan kedua belah pihak ini antara jamaah tabligh dan program gerbang salam dan untuk mempermudah memahami hubungan kedua belah pihak ini, maka dapat peneliti gambarkan sebagaimana berikut:

Tabel Pola Dakwah JT di bumi Gerbang Salam



Kesimpulan

Pola dakwah Kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam di mulai dari terbentuknya pola dan selingkung atau model dakwah yang dibangun oleh kelompok jamaah tabligh di bumi gerbang salam kabupaten Pamekasan ini dapat digolongkan kepada beberapa katagori yang diantaranya adalah: a) Dimulainya kegiatan dakwah dari rumah, (dor-to-dor), b) Meningkat ke tingkatan mahallah, (Masjid dan mushollah), c) Meningkat ke tingkatan Halaqoh, (kumpulan dari beberapa mahallah), d) Meningkat ke tingkatan zona, (kumpulan dari beberapa Halaqoh), e) Meningkat ke tingkat Markaz, (kumpulan dari beberapa zona untuk tingkat Markaz daerah. Markaz dapat di bagi 3 tingkatan, yaitu: 1) Markaz daerah, 2) Markaz Nasiona, dan 3) Markaz Internasional. pola dakwah tersebut memiliki pola kerja yang sama, yaitu mulai dari mulai dari tingkatan rumah yang kemudian berkembang ke dalam bentuk yang sedikit lebih besar yaitu kelompok-kelompok kecil dan berkembang ke yang lebih besar hingga sampai kepada skala nasional dan bahkan Internasional. Tujuan mereka berdakwah tersebut adalah ingin menciptakan masyarakat yang lebih dalam lagi dalam menjalankan regulasi keagamaan mereka, dan lebih mengenal lebih mendalam lagi terhadap Islam, sehingga akhirnya mereka dalam menjalankan pola keagamaannya benar-benar maksimal dan berdasarkan kepada ilmu agama yang benar dan berdasar.

Tujuan dakwah kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam daintaranya adalah: a) *Islahunnafsih* (اصلاح النفس), yaitu memperbaiki diri dari segala bentuk perbuatan-perbuatan yang kurang baik menjadi baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan dengan dimulainya dari diri sendiri kemudian ditularkan kepada orang lain, b) Mengajak semua orang

agar dekat dengan Allah swt, yaitu dengan cara mengajak orang lain agar supaya aktif dalam kegiatan ubudiyah, yaitu sholat berjamaah di Masjid, memperbanyak berdzikir dan bershawat kepada Nabi dan bahkan meneladani dan mengamalkan amalan-amalan yang di perbuat oleh para sahabat Nabi melalui bentuk keteladanan sifat-sifat nabi dan para sahabat dan lain sebagainya. Mengajak orang atau melaksanakan kegiatan tabligh tersebut maka dilakukan dengan cara bertahap, seperti dimulai dari tahapan 1) *muamalah*, 2) *muasyaraoh*, dan 3) *akhlik*. Ketiga amalan tersebut ditabigh disampaikan kepada orang lain dengan cara-cara yang baik pula, dan dengan huruj (keluar untuk berdakwa semampunya) dan ubudiyah dengan memfokuskan diri kepada kegiatan dakwah. Sebagai pendukung, ada beberapa kitab-kitab yang bisa dijadikan bahan bacaan kepada para jamaah yang diantaranya adalah *hayatun shohabah*, *Fadoilul amal*, *riyadus sholihin*, *fadhoidus shodaqoh* dan lain sebagainya.

Harmoni masyarakat dan kelompok Jamaah Tabligh di bumi Gerbang Salam, Harmoni jamaah tabligh dengan pemerintah kabupaten Pamekasan dengan program gerbang salam ini menurut hemat peneliti terdapat sebuah keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, karena cita-cita dan keinginannya yang sama, yaitu terwujudnya masyarakat yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA